Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Robiatul Adawiyah[1], Sri Murwanti[2]*

[1,2]Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondence: E-mail: b100230466@student.ums.ac.id[1], sm127@ums.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 02 November 2026
First Revised 15 November 2026
Accepted 17 November 2026
First Available online 18 November 2026
Publication Date 18 November 2026

Keyword:
Earning Per Share (EPS), Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal berfungsi sebagai saluran keuangan utama yang menghubungkan antara investor yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan. Di Indonesia, aktivitas ini berpusat di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana harga saham menjadi barometer utama penilaian pasar suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019), peningkatan kekayaan para pemegang saham tercipta melalui dorongan harga saham di pasar. Kenaikan harga saham sering kali mencerminkan optimisme investor yang kuat terhadap prospek ekspansi jangka panjang suatu perusahaan serta kondisi keuangannya yang kokoh. Meskipun demikian, pergerakan harga di BEI tetap sangat sulit diprediksi, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental salah satunya adalah kinerja emiten di sektor *Consumer Non-Cyclicals* .

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan salah satu sektor yang paling krusial dikarenakan produknya merupakan kebutuhan pokok yang permintaannya cenderung inelastis terhadap perubahan harga dan kondisi ekonomi. Namun, tahun 2019-2023 menjadi masa yang sangat sulit bagi sektor ini Fazri & Pardistya (2025). Adanya pandemi COVID-19 di awal periode, yang disusul dengan kenaikan harga komoditas pangan global serta inflasi, telah menciptakan volatilitas yang tidak biasa pada harga saham perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya anomali, meskipun permintaan produk tetap ada namun tekanan pada biaya input produksi seringkali menggerus laba bersih perusahaan. Hal ini berakibat pada fluktuasi harga saham yang signifikan sehingga investor dituntut agar lebih selektif dalam memperhatikan rasio keuangan. Ketertarikan investor dalam menilai harga saham pada sektor ini didasarkan pada beberapa faktor internal utama, yaitu *Earning Per Share* (EPS), Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. Di antara variabel-variabel tersebut, EPS digunakan sebagai variabel independen karena perannya sebagai ukuran yang jelas mengenai daya tarik suatu saham bagi investor.

Pemilihan variabel ini didasarkan pada logika bahwa investor cenderung mengejar saham dengan tingkat laba bersih per lembar yang stabil sebagai bentuk imbal hasil nyata. Selain itu, profitabilitas suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui *Return on Equity* (ROE) berfungsi sebagai ukuran penting untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan mengubah modal sendiri menjadi laba bersih. Sebaliknya, struktur modal yang merupakan cerminan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) itu sendiri, berperan penting dalam mengevaluasi risiko keuangan, khususnya tren kenaikan suku bunga yang berpotensi memberikan tekanan negatif terhadap kinerja perusahaan. Terakhir, Ukuran Perusahaan yang merupakan skala aset barometer stabilitas perusahaan dalam menghadapi disrupsi pasar. Pemilihan keempat variabel ini didasarkan pada argumen bahwa kombinasi antara perolehan laba, risiko utang, dan skala aset merupakan indikator fundamental yang paling dipertimbangkan pasar dalam menentukan harga saham di sektor ini.

Meskipun secara teoritis variabel fundamental memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, namun literatur yang ada menunjukkan adanya kesenjangan penelitian akibat temuan empiris yang tidak konsisten. Sebagai contoh, Sari et al. (2025) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman. Sebaliknya, Fadila & Nuswandari (2022) tidak menemukan hubungan statistik yang signifikan antara harga saham dan beberapa indikator keuangan utama, termasuk profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), likuiditas, dan solvabilitas

(khususnya rasio DER). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan wawasan empiris terkini mengenai faktor-faktor penentu harga saham di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

1.2. Tinjauan Pustaka

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari suatu lembar saham yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal (Larasati & Sunarto, 2023; Hartono, 2022 dalam Falki et al., 2026). Pergerakan harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, prospek masa depan, serta berbagai informasi yang memengaruhi keputusan investasi. Menurut Zulfikar (2016), fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kinerja keuangan, kebijakan pendanaan, aktivitas operasional, dan aksi korporasi, serta faktor eksternal, seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, kondisi politik, dan regulasi pemerintah. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan tahunan (Closing Price) karena mencerminkan penilaian pasar pada akhir periode perdagangan setelah mempertimbangkan berbagai informasi yang tersedia..

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Setiawan & Febriana (2025) menjelaskan bahwa EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sekaligus menunjukkan potensi pembagian dividen. Menurut Adnyana (2020), EPS dapat dihitung dengan membandingkan laba biasa dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi EPS, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham sehingga dapat meningkatkan daya tarik investasi dan mendorong permintaan saham. Sebaliknya, penurunan EPS dapat menjadi sinyal negatif bagi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Herbowo & Inadi, 2025). Adapun rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Biasa}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Larasati & Sunarto, 2023). Setiawan & Febriana (2025) menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset atau ekuitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan modal sendiri. Menurut Handini & Astawinetu (2020), ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan berdampak pada peningkatan harga saham (Herbowo & Inadi, 2025). Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri untuk mendukung kegiatan operasional serta keberlangsungan usaha. Menurut Setiawan & Febriana (2025), struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang (Widyakto et al., 2025). DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang lebih besar sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menimbulkan kekhawatiran investor. Sebaliknya, pengelolaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menciptakan nilai perusahaan. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur berdasarkan total aset, volume penjualan, maupun kapitalisasi pasar (Martini et al., 2014; Silalahi et al., 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset karena mencerminkan skala sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan sekaligus membantu mengurangi perbedaan nilai aset yang terlalu besar dalam analisis statistik. Pengukuran tersebut mengacu pada Siahaan et al. (2025), dengan rumus ukuran perusahaan sama dengan Ln(Total Aset). Perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki stabilitas operasional, visibilitas publik, serta akses pendanaan yang lebih baik. Kondisi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi sehingga berpotensi mendorong peningkatan harga saham (Silalahi et al., 2022). Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Pengembangan Hipotesis

***Earning Per Share* (EPS) (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y)**

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa EPS mencerminkan potensi laba yang menjadi hak pemegang saham atas setiap saham yang dimiliki. Peningkatan EPS dapat menjadi sinyal positif (good news) bagi investor karena menunjukkan perbaikan kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham yang berdampak pada kenaikan harga saham. Hubungan positif tersebut didukung oleh penelitian Haryadi & Winarto (2024) serta Sari et al. (2023) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa

ditunjukkan oleh Labiba et al. (2021), yang membuktikan bahwa peningkatan EPS sebesar satu rupiah diikuti kenaikan harga saham. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

Profitabilitas (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Kasmir, 2016). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan serta daya tarik investasi, yang selanjutnya mendorong permintaan saham dan berpotensi meningkatkan harga saham. Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Hardini & Mildawati (2021), Evania & Indarti (2022), serta Nurtrifani & Kusumawardani (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, khususnya ROE, berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Profitabilitas (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

Struktur Modal (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y)

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas pemegang saham dalam komposisi pendanaan perusahaan. Menurut Prayoga & Fitria (2023), unsur-unsur struktur modal meliputi utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang secara keseluruhan menjadi sumber pembiayaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal yang optimal mencerminkan kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan risiko keuangan dan tingkat pengembalian yang diharapkan melalui pengelolaan sumber pendanaan secara efisien. Pengelolaan tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan dan prospek perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar serta harga saham. Hal ini didukung oleh Putra & Susila (2024) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, serta Ma'ruf & Lihan (2024) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_3 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Struktur Modal (X_3) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI Periode 2020-2024.

Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y)

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan skala dan cakupan suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui total aset, pendapatan penjualan, atau rata-rata total

aset (Martini, 2014). Perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar modal, daya tawar yang lebih kuat dalam perjanjian keuangan, serta stabilitas operasional yang lebih baik sehingga cenderung dipandang memiliki risiko yang lebih rendah oleh investor. Persepsi tersebut menjadi sinyal positif bagi pasar dalam menilai keamanan investasi dan prospek perusahaan. Hal ini didukung oleh Mendrofa & Maharani (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena besarnya aset mencerminkan kapasitas operasional perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Arianti & Handayani (2022) serta Setiawati & Supeno (2024), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam membentuk penilaian pasar terhadap harga saham. Berdasarkan uraian teoritis dan dukungan empiris tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H_4 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

***Earning Per Share* (EPS) (X_1), Profitabilitas (X_2), Struktur Modal (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y)**

Harga saham di pasar modal mencerminkan penilaian investor terhadap nilai ekonomi dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), analisis fundamental menempatkan kinerja keuangan sebagai dasar penentuan nilai wajar saham, yang dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan meliputi Earning Per Share (EPS), profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang secara bersama-sama memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, efisiensi pengelolaan modal, strategi pendanaan, serta potensi pertumbuhan perusahaan. Hal ini didukung oleh Haryadi & Winarto (2024) serta Mendrofa & Maharani (2022) yang menemukan bahwa indikator keuangan tersebut secara simultan berpengaruh signifikan dan memiliki kemampuan penjelas terhadap fluktuasi harga saham. Berdasarkan landasan teoretis dan temuan empiris tersebut, hipotesis kelima penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_5 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) (X_1), Profitabilitas (X_2), Struktur Modal (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024**.**

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS), profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Menurut Sun et al. (2023), regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu melaksanakan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson dan Uji Run apabila hasil Durbin-Watson berada pada zona ketidakpastian (Ghozali, 2021; Vikaliana et al., 2022). Selanjutnya, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh setiap variabel

independen terhadap harga saham dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$ (Sugiyono, 2020). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham. Pengambilan keputusan pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh tahapan analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data (Sahir, 2021; Sugiyono, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan 132 perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data pada table 1 diperoleh melalui situs resmi BEI dan sumber relevan lainnya, sedangkan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah (Perusahaan)
Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020-2024.	132
Perusahaan yang melakukan IPO pada atau setelah tahun 2020.	(55)
Perusahaan yang mengalami delisting dan/atau suspensi perdagangan saham (trading suspension) selama periode 2020-2024.	(5)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	(132-55-5 = 72)

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 72 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel penelitian. Pengamatan dilakukan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Dengan demikian, jumlah keseluruhan data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 360 observasi, yang diperoleh dari 72 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode pengamatan (72 × 5 = 360).

Analisis Deskriptif

Rata-rata, deviasi standar, varians, maksimum, minimum, total, dan rentang semuanya merupakan contoh statistik deskriptif yang dipergunakan dalam menyampaikan gambaran umum ataupun deskripsi data. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
EPS	360	-11,8512	13,6729	3,5308	5,8588
ROE	360	-6,1838	2,5646	0,0504	0,5710
DER	360	-3,2035	6,8309	0,8719	0,9513
UP	360	8,4034	19,1224	14,7470	2,1059
HARGA SAHAM	360	1,0986	11,4326	6,7017	1,7807

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menggunakan 360 observasi. Variabel EPS menunjukkan nilai minimum sebesar -11,8512 dan nilai maksimum sebesar 13,6729 dengan nilai rata-rata 3,5308 serta standar deviasi sebesar 5,8588. Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -6,1838 dan nilai maksimum sebesar 2,5645 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,0504 dengan standar deviasi 0,5710. Selanjutnya, variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -3,2035 dan maksimum sebesar 6,8309 dengan nilai rata-rata 0,8719 serta standar deviasi sebesar 0,9513. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 8,4034 dan nilai maksimum sebesar 19,1224 dengan rata-rata 14,7470 dan standar deviasi 2,1059. Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1,0986 dan nilai maksimum sebesar 11,4326 dengan nilai rata-rata 6,7017 serta standar deviasi sebesar 1,7807.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov berbantuan SPSS. Adapun hasil pengujiannya disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov	Asymp.sig	Kriteria	Keterangan
0,029	0,200	>0,05	Distribusi normal

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,200 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal karena telah memenuhi kriteria pengujian normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar-pengamatan. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Earning Per Share (EPS)	0,934	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas (ROE)	0,790	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Modal (DER)	0,419	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,495	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Merujuk pada tabel hasil uji Glejser, nilai signifikansi untuk variabel EPS adalah 0,934, ROE sebesar 0,790, DER sebesar 0,419, dan ukuran perusahaan sebesar 0,495. Dikarenakan seluruh nilai signifikansi variabel bebas tersebut lebih besar dari batas kritis 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut

Ghozali (2021), model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sebaliknya, nilai Tolerance ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil pengujian multikolonieritas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
EPS	0,710	1,409	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,746	1,341	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,849	1,178	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,845	1,183	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Hasil olah data menunjukkan perolehan *tolerance* untuk EPS, ROE, DER dan ukuran perusahaan berturut-turut sebesar 0,710, 0,746, 0,849 dan 0,845, dengan VIF sebesar 1,409, 1,341, 1,178 dan 1,183. Berdasarkan hasil regresi, nilai *tolerance* $> 0{,}10$ dan VIF < 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pengujian ini menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) dengan membandingkan nilai d hitung terhadap nilai batas tabel Durbin-Watson (d_l dan d_u). Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kriteria	Keterangan
1,916	du < d < 4 - du	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,916. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Ghozali (2021) dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh EPS, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan melibatkan empat variabel independen dengan harga saham sebagai variabel dependen. Adapun hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada table 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Standar Error
Konstanta	177.576,076	61.692,827
EPS	0,068	0,017
ROE	-0,219	0,167
DER	0,005	0,094
UP	0,318	0,042

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 7 tersebut, bisa didapatkan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

$$Y = 177.576{,}076 + 0{,}068X1 - 0{,}219X2 + 0{,}005X3 + 0{,}318X4 + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 177.576,076 yang menunjukkan bahwa harga saham bernilai tersebut apabila seluruh variabel independen dianggap nol. Variabel EPS memiliki koefisien positif sebesar 0,068, yang berarti setiap kenaikan satu satuan EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 0,068 satuan. Sebaliknya, profitabilitas (ROE) memiliki koefisien negatif sebesar 0,219, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROE akan menurunkan harga saham sebesar 0,219 satuan. Sementara itu, struktur modal (DER) memiliki koefisien positif sebesar 0,005 dan ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,318, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel tersebut akan meningkatkan harga saham sebesar nilai koefisiennya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel serta tingkat signifikansi 0,05. Apabila t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima, sedangkan apabila t-hitung. Hasil pengujian secara parsial (uji t) disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
EPS	4,100	1,967	< 0,001	H1 diterima
ROE	-1,311	1,967	0,191	H2 ditolak
DER	0,055	1,967	0,956	H3 ditolak
UP	7,495	1,967	< 0,001	H_4 diterima

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 dengan nilai t_tabel sebesar 1,967, EPS memperoleh nilai t_hitung sebesar 4,100 dan signifikansi kurang dari 0,001, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H1 diterima). ROE memperoleh nilai t_hitung sebesar -1,311 dengan signifikansi 0,191, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H2 ditolak). DER memperoleh nilai t_hitung sebesar 0,055 dengan signifikansi 0,956, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H3 ditolak). Sementara itu, ukuran perusahaan memperoleh nilai t_hitung sebesar 7,495 dengan signifikansi kurang dari 0,001, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H4 diterima).

Uji F

Uji F bertujuan untuk menganalisis apakah variabel bebas yang meliputi EPS, ROE, DER dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu harga saham. Hasil pengujian simultan (uji F) disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Uji F

Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
28,653	2,397	<0,001	Ada pengaruh secara simultan

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa gabungan variabel bebas (EPS, ROE, DER, dan ukuran perusahaan) terbukti memengaruhi harga saham secara bersama-sama. Indikasi ini terlihat dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 28,653 yang bernilai lebih besar ketimbang F_{tabel} yaitu 2,397 ($28{,}653 > 2{,}397$). Selain itu, tingkat signifikansinya berada pada angka $< 0{,}001$, yang berada di bawah nilai ambang batas 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati angka satu mengindikasikan bahwa sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,494	0,244	0,236	155.693,0430

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai R Square sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS, ROE, DER, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi harga saham sebesar 24,4%. Sementara sisanya sebesar 75,6% variansi harga saham dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,068, nilai t sebesar 4,100, dan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba per lembar saham dapat meningkatkan daya tarik investasi karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Kenaikan EPS menjadi sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga pasar. Relevansi EPS semakin kuat pada sektor Consumer Non-Cyclicals karena kemampuan mempertahankan pertumbuhan laba di tengah dinamika harga bahan baku, inflasi, dan daya beli menjadi indikator ketahanan bisnis. Temuan ini sejalan dengan Herbowo & Inadi (2025), Haryadi & Winarto (2024), Sari et al. (2023), serta Labiba et al. (2021) yang menyatakan bahwa EPS berperan penting dalam memengaruhi harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2020–2024. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,219, nilai t sebesar -1,311, dan signifikansi sebesar 0,191. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE tidak selalu diikuti kenaikan harga saham karena tingginya rasio tersebut belum tentu mencerminkan

peningkatan kinerja operasional, melainkan dapat dipengaruhi oleh kecilnya basis ekuitas perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan ekuitas besar dapat memiliki ROE relatif rendah meskipun kondisi keuangannya lebih stabil. Selain itu, periode penelitian yang mencakup pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi turut menghadirkan dinamika laba dan ekuitas yang memengaruhi penilaian investor. Temuan ini sejalan dengan Fadila & Nuswandari (2022) serta Sari et al. (2023), tetapi berbeda dengan Evania & Indarti (2022). Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan ditolak karena profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Struktur modal yang diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,005, nilai t sebesar 0,055, dan signifikansi sebesar 0,956. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan proporsi utang terhadap ekuitas tidak secara langsung memengaruhi keputusan investasi karena investor tidak selalu memandang penggunaan utang sebagai sinyal negatif. Selain itu, perbedaan karakteristik antar-subsektor, seperti industri makanan dan minuman, perkebunan, serta ritel, menyebabkan kebutuhan pendanaan dan toleransi risiko utang yang berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadila & Nuswandari (2022) dan Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga dinyatakan ditolak karena struktur modal tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2020–2024, dengan koefisien regresi sebesar 0,318, nilai t sebesar 7,495, dan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan, semakin tinggi kecenderungan harga sahamnya. Perusahaan dengan skala aset besar umumnya memiliki kapasitas operasional, jaringan distribusi, akses pendanaan, dan sumber daya yang lebih luas sehingga mampu menjaga stabilitas bisnis serta menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Pada sektor Consumer Non-Cyclicals, penguasaan aset dan kapasitas produksi menjadi faktor penting dalam menjaga ketersediaan barang dan keberlangsungan pendapatan perusahaan. Kondisi tersebut membentuk persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Setiawati & Supeno (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat dinyatakan diterima.

Pengaruh *Earning Per Share*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, Earning Per Share (EPS), profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2020–2024. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 28,653, lebih besar daripada F tabel sebesar 2,397, dengan signifikansi kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan

berbagai indikator fundamental secara bersamaan dalam menilai saham, meliputi kemampuan menghasilkan laba, efektivitas penggunaan ekuitas, kebijakan pendanaan, dan skala aset perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) serta Haryadi & Winarto (2024) yang menemukan bahwa indikator fundamental secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,244 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 24,4% variasi harga saham, sedangkan 75,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, meskipun tidak seluruh variabel berpengaruh secara parsial, kombinasi keempat variabel tersebut tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kelima dinyatakan diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Earning Per Share (EPS) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sektor dan periode pengamatan serta penggunaan variabel independen yang terbatas, dengan nilai R Square sebesar 24,4%, sehingga 75,6% variasi harga saham dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan laba per saham dan mengoptimalkan pemanfaatan aset guna mendukung peningkatan harga saham. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain serta memperluas periode pengamatan dan cakupan sektor perusahaan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5. REFERENCES

Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(1).

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.

Evania, L., & Indarti, M. G. K. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(4), 1619–1630. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2562

Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham? *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 283–293. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837

Falki, Harini, G., & Susanti, N. (2026). Pengaruh current ratio, earning per share, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, *11*(1).

Fazri, E. M., & Pardistya, I. Y. (2025). Pengaruh return on equity, current ratio terhadap harga

saham perusahaan sektor consumer non-cyclicals periode 2019-2023. *Journal of Applied Management Studies (JAMMS)*, *7*(1), 12–21.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.

Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(2), 1–17.

Haryadi, R., & Winarto, J. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sektor consumer noncyclicals. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *23*(2), 153–162. https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm

Herbowo, & Inadi, H. M. (2025). Pengukuran harga saham: Metode rasio keuangan dan hubungannya dengan teori sinyal. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, *6*(1), 77–90. https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.5039

Hidayat, D. R., & Firdaus, M. R. (2008). Analisis pengaruh kualitas layanan, harga, kepercayaan, citra perusahaan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan (studi pada pelanggan Telkom Speedy di Palangka Raya). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntasi Terapan (JIMAT)*, *4*(November), 237–250.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Labiba, N., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, *17*(3).

Larasati, S. M., & Sunarto, S. (2023). Pengaruh earning per share, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham. *Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *7*(4), 823–834. https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i4.2798

Martini, D. (2014). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Salemba Empat.

Ma'ruf, M. Z., & Lihan, I. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2022. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(2), 413–426. https://doi.org/10.54082/jupin.329

Maryadi, K. (2021). Pengaruh pendidikan, disiplin, dan sarana prasarana terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua Barat. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, *1*(3), 250–259. http://www.al-idarahpub.com/index.php/jambir

Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(9), 3570–3578. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.871

Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. (2023). Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, *2*(2), 69. https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3642

Prayoga, M. A., & Fitria, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(1).

Putra, K. S. D., & Susila, G. P. A. J. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bisma: Jurnal Manajemen*, *10*(1), 14–27. https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.64239

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.

Sari, I. R., Marfennyca, Cindy, & Harahap, J. B. (2023). Pengaruh profitabilitas, EPS, ROE,

struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *7*(2).

Sari, N. P. H. P., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMAS*, *6*(6), 1277–1292. https://doi.org/10.36733/emas.v6i6.10015

Setiawan, B., & Febriana, H. (2025). Pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2024. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, *24*(6).

Setiawati, T. M. D., & Supeno, W. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKASIA: Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, *4*(2), 56–63. https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/akasia

Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan nilai perusahaan*. PT. Pena Persada Kerta Utama.

Silalahi, E., Sinaga, R. V, & Purba, S. R. S. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, *8*(1).

Slater, P., & Hasson, F. (2025). Quantitative research designs, hierarchy of evidence and validity. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12056466/

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sun, Y., Wang, X., Zhang, C., & Zuo, M. (2023). Multiple regression: Methodology and applications. *Highlights in Science, Engineering and Technology*, *49*, 542–548. https://doi.org/10.54097/hset.v49i.8611

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.

Vikaliana, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., & Ulfa, L. (2022). *Ragam penelitian dengan SPSS*. Tahta Media Group.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 2896–2910.

Widyakto, A., Octavia, A. N., Fresiliasari, O., Riyanto, S., Susanto, S., Josivo, S. S., Regina, P., Wardhani, S. P. I., & Putri, Y. M. (2025). *Pengantar manajemen keuangan perusahaan: Good corporate governance, struktur modal, dan profitabilitas* (W. Yuliani, Ed.). Inovasi Publishing Indonesia.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, *3*(2), 96–102.

Yanti, E. R. (2022). *Struktur modal dan harga saham (Tinjauan teoritis & praktis)* (H. F. Ningrum, Ed.). Media Sains Indonesia.

Zulfikar. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika* (1st ed.). Deepublish.